

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Budaya *mopalus/mapalus* merupakan budaya asli dari suku Minahasa, masuknya budaya *mopalus/mapalus* ke Kabupaten Buol melalui dengan adanya kawin campur anantara suku Buol dan suku Minahasa. Adanya kawin campur ini berdampak positif bagi masyarakat suku Buol yang menjadikan masyarakat Buol mengerti dengan manfaat budaya ini. Yang bisa menjadikan masyarakat hidup dengan rasa saling tolong menolong antara satu dengan yang lainnya. Budaya ini dikenal masyarakat Buol sudah sangat lama sekitar tahun 1950-an.
2. Budaya *mopalus/mapalus* merupakan kegiatan tolong-menolong yang terjadi dalam masyarakat karena dasar keterpanggilan untuk saling meringankan setiap beban ataupun permasalahan yang tengah dihadapi oleh setiap masyarakat.
3. Budaya *mopalus/mapalus* dapat bertahan dan berkembang karena didalamnya terdapat azas-azas dan nilai-nilai yang menjiwai kehidupan *mopalus/mapalus* sehingga walaupun keasliannya sudah mulai luntur namun budaya *mopalus/mapalus* dan jiwa *mopalus/mapalus* tidak akan hilang dalam kehidupan masyarakat desa Timbulon.

4. Setiap masyarakat yang dalam kesehariannya akan diperhadapkan dengan berbagai peristiwa, baik peristiwa yang sudah direncanakan sebelumnya maupun peristiwa yang tiba-tiba bisa saja terjadi, peristiwa-peristiwa tersebut seperti kematian, perkawinan, dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan *mopalus/mapalus* yang berkembang itu semua dapat meringankan setiap keluarga yang mengalami semacam peristiwa di atas.

5.2 Saran

Dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya maka pada bagian ini peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Kegiatan budaya *mopalus/mapalus* di desa Timbulon sebagai bentuk kegiatan kerja sama perlu dipertahankan serta dikembangkan karena di samping bertujuan untuk menolong sesama anggota masyarakat, kegiatan budaya *mopalus/mapalus* juga membantu meningkatkan perkembangan desa.
2. Dasar kebersamaan atau solidaritas sosial sebagai suatu perasaan yang ikhlas untuk menolong sesama masyarakat harus tetap dipertahankan dan dikembangkan karena hal itu sangat penting untuk menjaga agar jiwa dan nilai-nilai budaya *mopalus/mapalus* tetap hidup dalam masyarakat Kabupaten Buol khususnya desa Timbulon Kecamatan Paleleh Barat.
3. Kehidupan setiap masyarakat kedepannya akan terus diperhadapkan dengan kemajuan-kemajuan, jadi setiap masyarakat diingatkan untuk bisa mempersiapkan diri sejak sekarang agar apapun kelak kemajuan atau perubahan yang akan terjadi, itu semua tidak akan membuat budaya

mapalus itu hilang dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Buol khususnya desa Timbulon Kecamatan Paleleh Barat.

4. Perlu adanya pembinaan dan pendekatan kepada masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya mapalus sebagai suatu yang patut dipertahankan dan dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Tumanggor, Rusimin, 2008, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana Media Group.
- Huijbers Theo, 1986, *Manusia Merenungkan Dunianya*, Yogyakarta: Kanisius
- Koentjaraningrat, 1985, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia.
- Fatonah dkk, 2003, Bahan Ajar KLB semi que V, Jur. Ilmu Komunikasi
- Geertz, Clifford, 1992, *Tafsir Kebudayaan*, Kanisius, Yogyakarta, 1992, *Kebudayaan dan Agama*, Kanisius, Yogyakarta.
- Tumenggung, M. 1971. *Beberapa Analisa Perbandingan Mapalus dan Gotong Royong dalam majalah tak berkala Duta Budaya*. Manado: LemLitSastra Unsrat.
- Umbas, V. 2011. *The Mapalus Way*.<https://cahayasiang.net/mapalus-gagasan-ajaran>. 16:19 28 Januari 2018.
- Spradley, James, 1997. *Metode Etnografi*, Yogyakarta:Tiara Wacana.
- Siwu. 1986. *Adat, kitab injil dan Pancasila: Pelajaran Kebudayaan Minahasa dan keagamaan Kristen dalam rangka Modernisasi Masyarakat Indonesia*. United States: Tesis.
- Herusatoto, Budiono, 2001. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Hanindita, Yogyakarta.
- Samovar, Larry A, Porter, Richard E, McDaniel, Edwin R, 2010, *Komunkasi Lintas Budaya*, Salemba Humanika, Jakarta.

Depdikbud, *Upacara Tradisional Dalam Kaitannya Dengan Pariwisata Alam dan Keadaan Sekitar*, Yogyakarta 1983/1984.

Depdikbud, *Peranan Keb. Daerah Dalam Perwujudan Masyarakat Industri Pariwisata di DIY*, 1999/2000.

Hartoko, Dick dan B. Rahmanto, *Kamus Istilah Sastra*, 1998. Yogyakarta: Kanisius.

Ndraha, Taliziduhu. 1997. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Herusatoto, Budiono, 2000. *Symbolisme Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

Moleong, L.J. (1990). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Refisi)*. Bandung: Rosadakarya.

Karidewi (2010). Dalam skripsinya. *Kajian Eksistensi Kearifan Lokal Masyarakat Desa Adat Tenganan Pegringsingan Dalam Mengelola Hutan Di Desa Tenganan Kecamatan Manggis Kabupaten Karang Asem Provinsi Bali*.

Saraswati (2011). Dalam jurnalnya yang berjudul. *Budaya Gotong Royong dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya di Era Globalisasi*.

Zulkarnain, Nasution. 2009. *Solidaritas Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi: Suatu Tinjauan Sosiologis*. Malang: Umm Press.

Soekanto, Soerjono, 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dwiyatmi, Sulasmono, 2012, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurhadi (1987). Dalam jurnal. *Gotong Royong Dalam Kaitannya Dengan Demensi Struktural Masyarakat*.

Rinanty Sarah 2015. *Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi Dan Antropologi. Universitas Negeri Semarang.

Durotus Sa'Diyah 2016. *Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan Di Yogyakarta*. Sripsi. Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wulandari Fiki 2011. *Pergeseran Makna Budaya Gamping*. Skripsi. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.

http://hartokambaton.blogspot.com/2012/03/kearifan-lokal-kabupaten_buol.html

21:30 11 November 2017.